

PENYEDIAAN BAHAN PAKAN TERNAK DI KABUPATEN KONAWE SELATAN MELALUI PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TERINTEGRASI KULIAH KERJA NYATA- TEMATIK (KKN-TEMATIK)

**Ali Bain¹, La Ode Nafiu², Nur Santi Asminaya³, Achmad Selamat Aku⁴, Widhi Kurniawan⁵,
Firman Nasiu⁶, Musram Abadi⁷, Hamdan Has⁸,**

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Jurusan Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo

email: alibain67@uho.ac.id

ABSTRAK

Kecamatan Mowila dan Wolasi menjadi dua kecamatan di Kabupaten Konawe Selatan yang memiliki posisi strategis, sebagai penyangga kebutuhan Kota Kendari, karena memiliki potensi peternakan dan pertanian yang dapat diandalkan. Kedua kecamatan ini memiliki keunikan dalam hal produktivitas sebagai lumbung pangan yang baik di Kabupaten Konawe Selatan. Sistem pemeliharaan ternak di Kecamatan Mowila dan Wolasi masih intensif terbatas, sudah banyak peternak yang menggunakan kandang tetapi masih ada yang hanya menggunakan sistem ditambatkan. Dalam hal pemberian pakan, peternak umumnya mengandalkan bahan pakan berupa rumput alam yang melimpah pada musim hujan dan sedikit pada musim kemarau yang mengakibatkan ternak mengalami kekurangan pakan pada musim kemarau. Penerapan teknologi pengawetan pakan merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk menyediakan pakan ternak pada musim kering. Selain itu, para petani umumnya hanya memanfaatkan produk utama pertanian tetapi belum memanfaatkan sisa hasil pertanian seperti jerami (batang dan daun) dari sisa pertanian mereka, umumnya jerami dibiarkan menumpuk kemudian dibakar. Padahal, limbah pertanian dapat digunakan sebagai pakan ternak tetapi hanya sedikit dari petani yang memanfaatkan limbah pertaniannya sebagai pakan ternak dengan alasan kurang disukai oleh ternak. Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Tematik (KKN-TEMATIK) di dua kecamatan ini dilaksanakan sebagai implementasi pengabdian kepada masyarakat oleh dosen dan civitas akademika Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo yang bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi masyarakat dalam hal mengembangkan kegiatan pertanian dan peternakan yang sedang dijalankan. Pengenalan beberapa teknologi sederhana seperti metode pengawetan pakan hijauan dan pengolahan limbah pertanian menjadi fokus kegiatan pengabdian ini dalam rangka meningkatkan pemahaman dan keterampilan peternak dalam memanfaatkan sumber-sumber bahan pakan lokal yang potensial untuk pertumbuhan dan perkembangan ternak yang optimal.

Kata Kunci: peternak, jerami, hijauan, pengawetan.

ABSTRACT

Mowila and Wolasi subdistricts are two sub-districts in Konawe Selatan Regency which have a strategic position, as a buffer for the needs of Kendari City, because they have reliable livestock and agricultural potential. Both districts are unique in terms of productivity as good food barns in Konawe Selatan Regency. The livestock raising system in Mowila and Wolasi sub-districts is still intensively limited, there are many breeders who use cages but there are still those who only use tethered systems. In terms of feeding, breeders generally rely on feed material in the form of abundant natural grass in the rainy season and a little in the dry season which results in livestock experiencing a shortage of food in the dry season. The application of feed preservation technology is one solution

that can be applied to provide animal feed in the dry season. In addition, farmers generally only use the main agricultural products but have not utilized the agricultural by-product such as straw (stems and leaves) from the rest of their agriculture, generally the straw is left to accumulate and then burned. In fact, agricultural waste can be used as animal feed but only a few of farmers use agricultural waste as animal feed on the grounds it is less favored by livestock. The implementation of the Kuliah Kerja Nyata–Tematik (KKN-Tematik) in these two districts is conducted as an implementation of community service by the lecturers and academics of the Faculty of Animal Science of the University of Halu Oleo which aims to provide new insights and knowledge for the community in terms of developing agricultural and animal husbandry activities that is running. The introduction of a number of simple technologies such as the method of preserving forage feed and processing of agricultural waste has become the focus of this community service in order to improve farmers' understanding and skills in utilizing potential local feed ingredients for optimal growth and development of livestock.

Keywords : farmer, rice straw, forage, preservation.

PENDAHULUAN

Kabupaten Konawe Selatan adalah salah satu kabupaten yang berbatasan langsung dengan Kota Kendari (Ibu Kota Sulawesi Tenggara). Kabupaten Konawe Selatan dikenal sebagai salah satu lumbung pangan utama penyangga kebutuhan wilayah lain di Provinsi Sulawesi Tenggara (Sultra) khususnya kota Kendari dan merupakan penghasil sayur utama (hampir semua komoditi sayuran) di Provinsi Sulawesi Tenggara (Anonim, 2018). Produksi tanaman pangan di Kabupaten Konawe Selatan terus mengalami peningkatan positif setiap tahunnya (Anonim, 2018). Selain sebagai lumbung tanaman pangan, Kabupaten Konawe Selatan juga dikenal sebagai lumbung ternak yang memiliki populasi 65.534 ekor sapi dan 10.008 ekor kambing (Anonim, 2018).

Kecamatan Mowila dan Wolasi menjadi dua kecamatan di Kabupaten Konawe Selatan yang memiliki posisi strategis, sebagai penyangga kebutuhan Kota Kendari, karena memiliki potensi peternakan dan pertanian yang bagus. Kedua kecamatan ini memiliki keunikan dalam hal produktivitas sebagai lumbung pangan yang baik di Kabupaten Konawe Selatan.

Umumnya masyarakat Kecamatan Mowila dan Wolasi adalah petenak dan petani. Petani dan peternak pada kedua kecamatan ini memiliki karakteristik usaha pertanian dan peternakan yang mirip. Jenis usaha ternak yang banyak diusahakan di Kecamatan Mowila dan Wolasi adalah ternak sapi dan juga ternak kambing. Daerah ini terkenal sebagai salah satu daerah penyedia ternak potong dan kurban utama untuk Kota Kendari (ibukota provinsi). Letaknya yang tidak jauh dari ibukota menjadi nilai lebih sebagai daerah penyangga kebutuhan pangan.

Sistem pemeliharaan ternak di Kecamatan Mowila dan Wolasi masih intensif terbatas, sudah banyak peternak yang menggunakan kandang tetapi masih ada yang hanya menggunakan system

ditambahkan. Peternak umumnya memberi makan ternak dengan system *cutand carry* dan sangat jarang menerapkan penggembalaan ternak. Hal ini menyebabkan peternak sangat tergantung pada pakan alami yang tersedia dan tidak bias mengandalkan kemampuan ternak untuk mencari pakan sendiri. Ketersediaan pakan alami berbanding terbalik dengan produktivitas hasil pertanian hal ini disebabkan berkurangnya lahan pakan akibat lahan pertanian.



Gambar 1. Aktifitas Pertanian Desa Aunupe Kecamatan Wolasi

Para petani umumnya hanya memanfaatkan produk utama pertanian tetapi belum memanfaatkan sisa hasil pertanian seperti jerami (batang, daun) dari sisa pertanian mereka, umumnya jerami dibiarkan menumpuk kemudian dibakar. Sisa dari pembakaran ini akan menyebabkan kerusakan tanah secara bertahap sehingga perlu penanganan serius. Limbah pertanian dapat digunakan sebagai pakan ternak tetapi hanya sedikit dari petani yang memanfaatkan limbah pertaniannya sebagai pakan ternak dengan alasan kurang disukai oleh ternak.

Program KKN TEMATIK ini merupakan aksi nyata civitas akademika Universitas Halu Oleo kepada masyarakat yang ada di sekitarnya. Melalui aksi mahasiswa dan dosen dalam bentuk KKN diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahan yang bermuara pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan. Lokasi Kecamatan Mowila dan Wolasi yang tidak begitu jauh dengan Univertistas Halu Oleo (± 40 km) diharapkan dapat mempermudah pelaksanaan program dan memaksimalkan hasil yang akan diperoleh.

Permasalahan mitra yang dapat dirumuskan berdasarkan hasil analisis situasi di Kecamatan Mowila dan Wolasi diantaranya:

1. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan peternak dalam hal pengawetan bahan pakan hijauan agar dapat dimanfaatkan pada musim kemarau

2. Kurangnya pemahaman dan kemampuan peternak dalam serta pengolahan limbah pertanian sebagai bahan pakan ternak berkualitas.

Teknologi yang akan diterapkan di lokasi program lebih ditekankan pada teknologi tepat guna yang berbasis sumberdaya lokal, antara lain:

- Teknologi pengolahan limbah pertanian sebagai pakan ternak (Iqbal dkk, 2016; Antonius, 2010).
- Pengawetan pakan berbasis hijauan. Teknnologi pengawetan pakan bertujuan untuk melakukan penyimpanan pakan pada musim penghujan (produksi pakan tinggi) untuk digunakan pada musim kemarau. Dengan teknik ini maka krisis pakan pada musim kemarau dapat ditangani sehingga produksi tidak menurun dan menekan angka kematian ternak (Yusriani, 2015).

METODE

Tahapan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pelaksanaan program di lokasi sasaran adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan pemerintah setempat mulai dari tingkat kabupaten, kecamatan dan desa. Koordinasi dilakukan dalam bentuk surat menyurat khususnya untuk perangkat pemerintah setempat. Koordinasi ini sangat penting dilakukan untuk melancarkan kegiatan KKN yang dilakukan.
2. Lokakarya penyusunan agenda program yang melibatkan aparat Desa Lalosingi dan Aunupe beserta LPM, LMD, tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, mahasiswa/alumni, dosen pelaksana kegiatan, perwakilan Pemerintah Kecamatan Mowila, Kecamatan Wolasi dan Kabupaten Konawe Selatan.
3. Melalui lokakarya ini diharapkan terungkap mengenai potensi desa, profil masyarakat, serta permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat dan sebagai dasar menyusun agenda kegiatan yang akan dilaksanakan.
4. Penyusunan kegiatan prioritas, rencana kerja, jadwal kegiatan, serta pembagian perandan tanggung jawab dari tim pelaksana, tenaga pendamping dan mahasiswa/alumni yang dilibatkan.
5. Implementasi kegiatan pelatihan dan pendampingan, implementasi kegiatan dilakukan dengan dua macam pendekatan yaitu kegiatan nonfisik yang dilakukan antara lain melalui ceramah/penyuluhan, baiksecaramassal, kelompok maupun perorangan.
6. Kegiatan demonstrasi diantaranya demonstrasi pembuatan pakan berbasis limbah dan pengawetan pakan.

7. Pendampingan, Monitoring dan Evaluasi Program KKN.

Kegiatan pendampingan dan monitoring dilakukan untuk memberikan bimbingan teknis dan monitoring secara langsung kegiatan anggota kelompok selama program berlangsung. Untuk evaluasi dilakukan pada setiap akhir kegiatan untuk memenuhi sejauh mana daya serap dan penerapan anggota kelompok terhadap inovasi yang disampaikan.

PEMBAHASAN

1. Sosialisasi Peserta KKN kepada Masyarakat/Peternak

Kegiatan sosialisasi bertujuan memperkenalkan program KKN Tematik kepada masyarakat di lokasi KKN. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan secara langsung oleh peserta kepada pihak pihak yang dirasa perlu untuk mengetahui keberadaan dan tujuan program KKN Tematik (Gambar 2).



Gambar 2. Sosialisasi peserta KKN dan program kerja yang akan dilaksanakan

Kegiatan ini melibatkan beberapa kelompok masyarakat seperti:

- Peternak yang merupakan sasaran utama kegiatan ini, sosialisasi dilakukan dengan cara berinteraksi secara langsung ke peternak untuk memperkenalkan program yang akan dilakukan.

- Perangkat pemerintahan desa
- Ibu-ibu rumah tangga. Hal ini dilakukan mengingat dalam pelaksanaan program KKN banyak melibatkan kelompok ibu-ibu peternak sebagai sasaran kegiatan.

Inti dari pelaksanaan sosialisasi adalah mendekatkan peserta KKN dan juga dosen pendamping kepada masyarakat sehingga terjalin kersama dalam menyukkseskan program kerja yang dilaksanakan. Kegiatan sosialisasi ini memperoleh sambutan hangat dari masyarakat sekitar lokasi KKN, hal ini ditunjukkan dengan ramahnya penyambutan dan antusiasme tinggi masyarakat lokasi kegiatan.

2. Pelatihan Pengolahan Pakan

Pengolahan pakan bertujuan untuk meningkatkan nilai manfaat dari suatu bahan pakan. pengolahan pakan pada dasarnya dilakukan untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang ada pada suatu bahan pakan. Permasalahan utama yang terdapat pada bahan-bahan pakan khususnya pakan ternak ruminansia adalah daya simpan yang singkat dan kualitas nutrisi yang rendah. Pada kegiatan KKN tematik ini, tim dan peserta KKN menawarkan dua macam solusi penerapan teknologi untuk mengatasi persamasalahn tersebut yaitu teknologi pengawetan pakan dan teknologi peningkatan kualitas nutrisi.

Teknologi pengawetan pakan yang digunakan adalah teknologi pengawetan sederhana secara biokimiawi yang biasa disebut dengan teknologi silase. Teknologi ini dapat melakukan pengawetan pakan dalam bentuk basah/segar dan sangat mudah untuk diaplikasikan khususnya pada daerah dengan dua musim seperti Indonesia. Melalui teknologi pengawetan pakan, maka masyarakat dalam mewujudkan ketahanan pakan dan mengatasi kelangkaan pakan pada musim kemarau. Selain pengawetan pakan, juga dilakukan penerapan teknologi peningkatan kualitas nutrisi. Teknologi ini sangat tepat digunakan untuk meningkatkan kualitas pakan yang berasal dari limbah pertanian. Terdapat beberapa cara pengolahan limbah pertanian terkait teknologi pengolahan pakan guna meningkatkan nilai gizi limbah tersebut, diantaranya dengan (1) perlakuan fisik mekanik melalui pencacahan, penggilingan, perendaman, perebusan, dan pelleting; (2) perlakuan kimia dengan menggunakan asam atau basa kuat, (3) perlakuan biologis seperti pengolahan dengan jamur, enzim, *white root fungi* maupun dengan bolus/isi rumen; dan (4) gabungan berbagai perlakuan.



Gambar 3. Pelatihan Pengawetan Pakan

Kegiatan pengawetan pakan (pembuatan silase) melibatkan peserta dari kalangan masyarakat dan peternak. Pelatihan pengawetan pakan merupakan jawaban atas permasalahan peternak terkait keterbatasan pakan pada musim kemarau. Umumnya peternak mengeluhkan keterbatasan pakan pada musim kemarau karena berkurangnya pasokan pakan dan tidak termanfaatkan hijauan pakan pada musim penghujan.

Amoniasi merupakan salah satu bentuk teknologi pakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas bahan pakan (Antonius, 2010). Teknologi ini digunakan untuk meningkatkan kualitas bahan pakan berkualitas rendah (umumnya limbah) dengan cara memanfaatkan amoniak sebagai perombak susunan kimiawi bahan pakan. Amoniasi merupakan salah satu solusi yang diberikan kepada masyarakat sasaran KKN mengingat daerah ini memiliki banyak limbah pertanian yang belum termanfaatkan. Melalui kegiatan ini diharapkan para peternak mau memanfaatkan limbah sebagai pakan ternak sapi sehingga mengurangi limbah dan membantu mewujudkan ketahanan pakan terutama pada musim kemarau.



Gambar 4. Pelatihan pengawetan pakan dan aplikasinya pada ternak kambing

Salah satu keraguan peternak terhadap pakan awetan (silase) dan pakan amoniasi adalah palatabilitas mengingat ternak sapi memiliki sifat sangat pemilih terhadap pakan. Untuk menjawab tantangan tersebut maka pakan olahan yang telah jadi diaplikasikan kepada ternak yang ada di lokasi KKN. Hasil aplikasi tersebut menunjukkan bahwa palatabilitas pakan tersebut sangat baik.

Manfaat dari kegiatan pelatihan ini adalah masyarakat memiliki tambahan pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan pengolahan pakan baik dalam bentuk awetan ataupun amoniasi. Kemampuan ini sangat membantu masyarakat khususnya bagi peternak dengan pola pemeliharaan intensif yang memiliki ketergantungan terhadap pakan sangat tinggi.

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengamati, melihat dan melakukan penilaian terhadap program kerja yang telah dilaksanakan peserta KKN tematik. Monitoring ini juga bertujuan untuk mengumpulkan data terkait penilaian keberhasilan pelaksanaan KKN tematik.



Gambar 5. Monitoring dan Evaluasi KKN

Hal-hal yang menjadi fokus kegiatan monitoring ini adalah:

1. Tingkat keberhasilan pelaksanaan program
2. Penilaian terhadap kinerja peserta KKN selama pelaksanaan kegiatan KKN.

Monitoring dilakukan oleh tim dosen pendamping dengan melakukan pengecekan langsung terhadap pelaksanaan program kerja mahasiswa peserta KKN, selain melihat hasil kerja juga dilakukan komunikasi dengan masyarakat desa dan pemerintah setempat untuk memperoleh masukan terhadap program KKN yang sedang berjalan.

Selain monitoring kegiatan, juga dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan program kerja dan individu peserta. Evaluasi pelaksanaan program kerja dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan program kerja dan hal-hal yang perlu dilakukan perbaikan sesegera mungkin. Evaluasi individu peserta dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap kinerja sebagai peserta KKN PPM dan memberikan masukan sebagai bahan perbaikan individu peserta.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan KKN-tematik di desa Anaupe Kecamatan Wolasi dan Desa Lalosingi Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan tentang pengawetan pakan hijauan dan pengolahan limbah hasil pertanian sebagai bahan pakan ternak dapat disimpulkan peternak umumnya belum mengetahui dan memahami teknik pengawetan pakan maupun pengolahan limbah hasil pertanian untuk dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak. Pelaksanaan kegiatan KKN ini telah memberikan

wawasan dan pengetahuan baru bagi peternak dalam hal penyediaan pakan ternak berkualitas baik terutama pada musim kemarau ketika ketersediaan hijauan sangat kurang. Dengan demikian diharapkan pertumbuhan dan perkembangan ternak dapat lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2018¹. Sulawarsi Tenggara dalam Angka Tahun 2018. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Anonim, 2018². Konawe Selatan dalam Angka Tahun 2018. Badan Pusat Statistik Kabupaten Konawe Selatan.
- Antonius. 2010. Pengaruh Pemberian Jerami Padi Terfermentasi Terhadap Palatabilitas, Kecernaan Serat, dan *Digestible Energy* Ransum Sapi. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner.
- BPS Kabupaten Konawe Selatan. 2015. Konawe Selatan Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Konawe Selatan.
- Iqbal, Z., Y. Usman, dan S. Wajizah. 2016. Evaluasi Kualitas Jerami Padi Fermentasi dengan Tingkat Penggunaan EM-4 yang Berbeda. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*, 1(1): 655 – 664
- Yusriani, Y. 2015. Pengawetan Hijauan dengan Cara Silase untuk Pakan Ternak Ruminansia. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh.